



“Mengenakan manusia baru”

Vik. Maria W. Mazo, M.Div.

Efesus 4:22-24

Saya akan masuk di dalam khotbah untuk Efesus 4:22-24. Saya review kembali, Efesus adalah satu ibukota dari Kerajaan Romawi Timur, sampai hari ini kota ini masih ada di Turki dan bangunan-bangunan yang pernah dibangun juga batu-batuannya masih ada. Kita melihat kemajuan dari kota Efesus ini karena posisinya dekat dengan pelabuhan. Zaman itu sudah ada perpustakaan Celsus di kota itu dan kita melihat bahwa secara gedung mungkin tinggal batu-batuan tetapi secara iman Kristen, itu bukan hanya tinggal di Efesus tetapi sudah sampai kepada kita yang di Singapore dan Indonesia. Dewa-dewa yang mereka sembah masih ada batu-batu dan pilar-pilarnya, tetapi tidak ada lagi orang menyembah kepada dewa-dewi tersebut. Tetapi iman kepada Tuhan Yesus tidak bergantung kepada tempat, ini yang menjadi keyakinan dalam diri Rasul Paulus, maka dia tidak pernah berhenti memberitakan Injil. Kalau kita mengerti penderitaan yang dialami oleh orang-orang Kristen abad pertama, kalau kita di abad itu mungkin kita tidak mau menjadi orang Kristen, tetapi karena mereka percaya kepada Tuhan dengan pengenalan yang benar mereka tidak menyerah, mereka tetap bertahan dan mereka menghadapi penganiayaan yang besar. Efesus adalah satu kitab yang membahas mengenai konsep gereja, naturnya gereja itu apa. Paulus menjelaskan dalam Efesus 1-3, bagaimana sebetulnya orang-orang itu sebelum jadi Kristen. Karena orang-orang di Efesus waktu Paulus ke sana tidak ada yang Kristen, orang tersebut menjadi Kristen karena dia mendengar Injil, jadi ada satu perubahan di dalam hidup orang yang sudah mendengar Injil dan menerima Tuhan Yesus. Maka dalam pasal 4-6 Paulus menekankan kalau sudah bertobat dan menerima Tuhan Yesus, bukan hanya kamu ke gereja, Paulus menekankan kita harus mempunyai cara hidup dan kehidupan yang baru. Tema khotbah hari ini adalah manusia baru, *new men or new life*.

Poin pertama, dalam bagian ini Paulus bicara masalah “put off” atau menanggalkan. Waktu kita berpakaian, kita berpakaian dari leher ke bawah tetapi kita tidak tutup kepala, tidak tutup tangan dan tidak tutup kaki. Sebetulnya hal pakaian itu sudah dibicarakan di dalam kitab Kejadian, waktu Adam jatuh dalam dosa bersama Hawa melihat bahwa dirinya itu telanjang dan merasa malu. Waktu manusia jatuh dalam dosa sebetulnya yang hilang dalam diri manusia adalah kemuliaan Allah, karena manusia dicipta bisa memancarkan kemuliaan Allah. Setelah manusia jatuh dalam dosa, bagaimana manusia menyelesaikan dosa? Adam mengambil daun dari pohon-pohonan, setiap

daun yang diambil dari pohon, lama-kelamaan daun itu akan menjadi kering dan akhirnya rusak, maka Adam akan mengganti lagi dengan daun yang baru. Dalam kitab Kejadian dikatakan bahwa Adam harus memelihara taman yang Allah beri, ada satu tanggung jawab untuk memelihara. Setelah manusia jatuh ke dalam dosa, manusia tidak memelihara ciptaan Tuhan tetapi merusak. Kita melihat Paulus menggunakan satu contoh mengenai menanggalkan. Kalau kita bicara pakaian, saya menanggalkan pakaian saya yang pagi ini, istilahnya “put off” lalu besok saya pakai pakaian yang baru, istilah adalah “put on”. Saudara perhatikan dalam Kejadian 3:21, setelah manusia jatuh dalam dosa, manusia berusaha mencari jalan keluar untuk menutupi dosa. Dari dosa - menutup dosa, berbuat dosa - menutup dosa, maka dalam agama manusia berusaha untuk menutup, melalui kebudayaan manusia berusaha untuk mencapai Allah. Kita melihat dalam Kejadian 3:21, ada pakaian yang dipakaikan oleh Allah kepada Adam dan Hawa dan pakaiannya disebut adalah kulit binatang. Untuk mendapatkan kulitnya pasti binatangnya dibunuh, waktu binatang dibunuh, binatang mencurahkan darah. Kita melihat usaha manusia untuk membereskan dosa dari caranya itu tidak menjadi jalan keluar yang mempunyai kekekalan. Bagaimana dosa manusia diselesaikan? Bukan dengan cara manusia, tetapi bagaimana Allah menyelesaikan dosa manusia dalam Perjanjian Lama, kita melihat ada darah yang dicurahkan. Dan kita melihat bahwa konsep ini akan terus maju sampai Perjanjian Baru, karena tanpa pencurahan darah tidak ada pengampunan dosa. Maka domba yang adalah binatang di dalam Perjanjian Lama, menuju kepada domba di dalam Perjanjian Baru, yang dikatakan oleh Yohanes Pembaptis adalah Domba Allah, yang dimaksudkan adalah Kristus.

Kita melihat di sini ada yang ditanggalkan, ada yang dikenakan. Dalam bagian ini Paulus mengatakan bahwa setelah manusia lahir baru, dari mati secara rohani menjadi hidup yang baru, itu bukan pekerjaan agama. Bukan karena kita bisa ke gereja, bukan karena kita bisa berbuat baik, karena dari status mati secara rohani kepada hidup secara rohani, ini pekerjaan Allah. Jadi dosa manusia tidak mungkin diselesaikan oleh cara manusia. Efesus 2:1-3 bagaimana kehidupan orang yang belum percaya kepada Tuhan. Orang Efesus secara fisik hidup di Efesus tetapi hidup menyembah berhala, hidup secara fisik meninggikan keinginan daging. Mereka melakukan hal itu karena mereka secara rohani putus hubungan dengan Allah. Kematian rohani artinya Allah

yang adalah sumber hidup jasmani dan rohani, dengan manusia yang dicipta punya jasmani dan rohani, relasi rohaninya itu putus. Contoh, mikrofon ini ada bunyi karena mikrofon ini baik dan ada koneksi listrik. Kalau listriknya itu diputus maka mikrofon ini tidak berfungsi. Manusia dicipta oleh Allah sebagai peta teladan Allah, secara jasmani manusia mempunyai konsep rasio untuk mengerti alam, manusia bisa mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan. Manusia bisa melakukan berbagai usaha tetapi karena relasi antara Allah dan manusia secara rohani putus, manusia tidak bisa berelasi dan mengenal Allah karena secara rohani mati sehingga hidup dalam dosa. Paulus mengatakan mati secara rohani, tetapi secara jasmani orang-orang Efesus masih bisa bekerja, masih bisa berkeluarga, masih bisa berusaha.

Efesus 2:2 secara jasmani orang Efesus hidup tetapi hidupnya dalam dosa, tetapi secara rohani mereka tidak punya relasi dengan Tuhan karena mati secara rohani. Orang-orang Efesus itu mati maka hidupnya mengikuti jalan dunia, dewa-dewa yang mereka ciptakan dari pikiran mereka itu untuk memenuhi keinginan jasmani mereka. Kalau mereka ingin kaya mereka sembah dewa ini, kalau mereka ingin sembuh mereka sembah dewa ini, kalau mereka ingin selamat di laut mereka sembah dewa ini, minimum ada 12 dewa dengan berbagai fungsi yang berbeda-beda. Mereka punya dewa perang karena pada zaman itu mereka berperang. Dikatakan, “Kamu hidup mengikuti penguasa kerajaan angkasa,” siapa penguasa kerajaan angkasa yang ada di angkasa sekarang? Itu adalah Iblis, sekarang mereka masih berada di angkasa. Kalau dalam hidup kita tidak ada Tuhan, sekalipun kita Kristen maka pikiran, perasaan, kelakuan kita, mengikuti yang di atas, di atas itu bukan Tuhan, tetapi penguasa kerajaan angkasa. Kita tidak mungkin bisa hidup berkenan kepada Tuhan walaupun hari minggu kita kebaktian, hari-hari lain kita terlibat dalam “aktivitas rohani”. Karena secara rohani kita mati, ini bukan bicara rohani lemah. Kalau orang sakit itu perlu obat, perlu dokter, kalau orang itu sudah meninggal dunia, dokter dan obat tidak akan menolong. Kalau Saudara mati secara rohani, tidak mungkin ada agama dan kebaikan manusia membuat rohani kita hidup. Orang Kristen yang namanya Kristen tetapi hidupnya di dalam dosa, mereka menaati penguasa kerajaan angkasa.

Efesus 2:3, waktu Paulus mengatakan demikian kepada orang Efesus, dia tidak mengatakan dia lebih baik. Waktu Paulus belum bertemu dengan Tuhan Yesus, masih di dalam agamanya yang lama (Yudaisme), walaupun punya pelayanan yang tinggi sebagai ketua orang Farisi, dia punya agama tetapi tidak punya relasi dengan Tuhan. Maka dia katakan kami juga dahulu seperti kamu, kalian di dalam agama kafir menyembah berhala, saya Paulus di dalam agama Yahudi, keduanya ada di dalam kutub yang berbeda tetapi dua-duanya mempunyai situasi rohani yang sama, maka dikatakan dua-duanya secara rohani mati.

Efesus 2:10 Semua manusia dicipta oleh Allah, setelah manusia jatuh dalam dosa melalui Adam dan Hawa, maka semua manusia secara rohani itu dalam posisi mati. Dalam Efesus 2:10 dikatakan, “Kita diciptakan oleh Allah di dalam Kristus,” karena hanya Allah di dalam Kristus yang rela untuk memberikan kepada kita satu kehidupan yang baru. Maka Allah mengambil natur manusia, yang kita sebut inkarnasi, supaya yang namanya Manusia Yesus itu bisa mati di kayu salib. Konsep ini sudah ada di dalam Kejadian 3, Adam yang berdosa, yang mati domba, dan konsep ini sudah ada di dalam konsep mati mengganti (substitusi). Lalu dalam Perjanjian Baru konsep ini makin jelas, manusia yang berdosa, Yesus yang mati, maka kematian Yesus adalah kematian mengganti kita. Kalau Yesus tidak rela mati di kayu salib untuk menggantikan kita maka kita yang harus menanggung hukuman yang kekal. Pada hari yang ketiga setelah Dia disalib, Yesus bangkit, maka kematian yang disebut adalah upah dosa itu adalah kematian yang sudah dikalahkan oleh Yesus di atas kayu salib, karena Dia bangkit pada hari ketiga. Melalui kebangkitan Yesus pada hari ketiga, ini memberikan jaminan setiap orang yang percaya kepada Yesus akan mempunyai hidup yang kekal. Ini yang Paulus katakan tadi dalam Efesus 4, yang disebut manusia baru, itu bukan manusia lama yang diperbaharui, tetapi adalah ciptaan yang baru. Ini ciptaan yang baru bukan sesuatu yang dibuat oleh agama / pemimpin agama, tetapi adalah manusia yang Tuhan ciptakan ulang di dalam Kristus. Karena Kristus yang sudah mati dan bangkit, memberikan kita yang percaya itu hidup baru.

Jadi waktu manusia mengalami kejatuhan, kerusakan itu perlahan-lahan. Dosa itu bukan hanya satu perbuatan yang melanggar Firman, dosa juga adalah karena manusia salah menggunakan kebebasan. Karena Tuhan memberikan kebebasan kepada manusia yang dicipta, di dalam taman Eden Allah berbicara kepada Adam, “Kamu boleh makan semua buah yang ada di taman Eden.” Berarti Tuhan memberikan manusia kebebasan tetapi ada satu pohon yang menjadi satu *testing*, ada pohon disebut pengetahuan baik dan jahat. Ini menjadi satu *testing*, baik dan jahat ini sifat moral tetapi waktu kamu makan buah yang dilarang artinya waktu kamu di dalam kebebasan yang Tuhan beri, kamu melanggar kebebasan itu, dikatakan, “Saat kamu makan, kamu mati.” Jadi kebebasan yang diberikan oleh Allah itu ada konsekuensi, konsekuensinya adalah waktu kamu makan, kamu mati. Adam dan Hawa secara fisik tidak mati, mereka punya anak, Kain, Habel, Seth dan sebagainya, tetapi relasi antara Adam dan Allah putus, maka seluruh manusia dari keturunan Adam sampai kita, ada di dalam posisi kita adalah orang yang berdosa.

Paulus mengatakan kepada orang Efesus, “Kamu telah dicipta oleh Allah di dalam Kristus,” berarti Tuhan sudah memberikan kepada orang-orang Efesus yang percaya kepada Tuhan itu satu hidup baru.

“Menanggalkan manusia lama” tadi pakaian, sekarang Paulus bicara menanggalkan manusia yang lama. Kalau hanya pakaian yang diganti berarti kita itu tidak ada perubahan karena pakaian itu menutup dari leher ke bawah tetapi pakaian tidak menutup seluruh kepala kita, tidak menutup seluruh tangan dan kaki kita. Kalau kita adalah orang yang sudah diperbaharui, yang sudah dilahirkan kembali, maka kita harus ada transformasi dan ada pembaruan di dalam pikiran. Maka Paulus katakan, “Kamu jangan lagi punya pikiran seperti orang yang tidak mengenal Tuhan, kamu jangan berkata-kata seperti orang yang tidak mengenal Tuhan,” berarti ada perubahan dari dalam ke luar. Tidak mudah untuk seseorang yang sudah dibesarkan dalam satu budaya, yang sudah ribuan tahun di Efesus menyembah berhala, meninggikan perbuatan-perbuatan daging yang penuh nafsu yang liar, sekarang waktu mereka sudah percaya kepada Tuhan, bukan hanya mereka tidak lagi ke tempat berhala, bukan hanya mereka sekarang pergi ke Gereja, tetapi mereka harus mengalami perubahan-perubahan. Ada 2 hal bagi kita yang sudah betul-betul lahir baru, 2 hal ini terjadi di dalam diri kita. Yang pertama adalah transformasi dari tidak percaya menjadi percaya, yang kedua adalah pembaruan, dan ini semua bersifat *progressive*. Kalau dalam hati kita tidak ada hidup Tuhan, kita bisa menjadi orang Kristen yang pergi ke gereja tetapi kita tidak mungkin mengalami transformasi dan *renewal*. Efesus 4:20-21 kalau kita adalah orang Kristen yang sudah betul-betul percaya kepada Tuhan dan sudah bertobat, kalau kita adalah murid Tuhan berarti kita adalah murid kebenaran. Kamu sudah belajar, orang yang sudah lahir baru di dalam hatinya mempunyai kerinduan belajar. Selain belajar pengetahuan di sekolah, belajar dari Kristus. Efesus 4:21-22 manusia yang lama dalam diri kita itu punya nafsu (*sinful desire*). Apakah nafsu dari sesuatu yang kita lihat? Nafsu itu berasal dari dalam diri kita. Sebagai orang yang percaya kita dilahirkan oleh Allah, kita dicipta ulang di dalam Kristus, yang melahirkan kita adalah Allah Roh Kudus, Ini Allah Tritunggal. Waktu kita mempunyai keinginan daging, nafsu yang liar, karena itu berasal dari dalam diri kita, lalu kita ini siapa?

Poin ke-3, kita adalah ciptaan Allah yang disebut peta dan teladan Allah, istilahnya *image and likeness* atau dalam bahasa latinnya *Imago Dei*. Kejadian 1:26 dikatakan ‘marilah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita’, artinya manusia itu dicipta mirip Allah. Saudara mempunyai penampilan secara tubuh, wajah, rambut pasti ada gen keturunan dari orang tua. Tetapi Tuhan mencipta manusia, manusia diberikan natur rohani. Manusia mempunyai jasmani dan jasmani yang ada pada diri kita dan di dalam diri Adam, dicipta dari debu tanah. Waktu kita hidupnya selesai, nafasnya dan jantungnya berhenti, dikatakan kita meninggal dunia, tubuh kita akan kembali ke tanah atau kembali kepada debu. Berarti secara fisik manusia dicipta sebagai manusia makhluk yang mempunyai natur sementara. Tetapi Allah mencipta

manusia memberikan kepada manusia itu adalah unsur rohani. Rohani yang ada dalam diri kita itu bukan dari papa mama karena Allah itu Roh. Allah menaruh dalam diri manusia dicipta itu adalah Roh-Nya. Sehingga satu-satunya makhluk yang bisa berbakti kepada Allah itu adalah manusia. Semua ciptaan di luar manusia itu tidak diberikan potensi untuk beribadah. Ini menjadi satu sifat rohani yang Allah beri kepada manusia. Waktu Allah mencipta manusia, Allah memberikan kepada manusia selain pengetahuan umum sehingga kita bisa mengerti alam, kita juga diberikan kemampuan untuk mengenal Allah. Manusia waktu dicipta disebut adalah peta dan teladan Allah. Posisi kita berada di bawah Allah tetapi di atas alam, jadi manusia itu posisinya di tengah-tengah. Kepada Allah kita berbakti dan menyembah, kita membawa persembahan kita, hasil dari alam kepada Allah di dalam ucapan syukur. Dikatakan di sini: marilah kita menciptakan manusia menurut peta teladan Allah. Marilah ‘kita’ di sini adalah Allah Tritunggal bukan Allah bicara dengan malaikat. Karena kita percaya bahwa dalam *progressive revelation* Allah menyatakan diri di dalam tiga pribadi. Jadi waktu dikatakan manusia adalah peta teladan Allah, berarti di dalam diri manusia itu Allah memberikan kepada kita potensi. Teladan ini adalah kemampuan untuk manusia menjadi sempurna. Dalam Kejadian 1:28 Allah mencipta manusia, manusia di tengah, di bawah manusia adalah alam. Kepada Allah manusia berbakti menyembah, kepada alam manusia harus menaklukkan. Dari semua yang diciptakan oleh Allah di dalam dunia, yang paling tinggi itu manusia. Setelah Adam jatuh dalam dosa maka peta teladan Allah itu rusak, peta teladan Allah itu sudah dicemari dosa.

Kalau mikrofon ini sudah lama tidak pernah dipakai, misalnya selama COVID 3 tahun, kita tidak pernah ada kebaktian, kita tidak pernah pakai ini, setelah 3 tahun waktu kita mau pakai mikrofon, suaranya serak-serak karena sudah banyak kotoran di dalam salurannya ini. Ini tidak berfungsi sebagaimana seharusnya. Manusia sebagai peta teladan Allah yang dicipta dengan potensi dan kemungkinan yang sangat-sangat sempurna itu sudah dicemari. Karena itu, bukan hanya Tuhan membuang kita tetapi Tuhan mencipta kita ulang. Kalau ini sudah dibersihkan oleh tim audio video suaranya masih tidak jernih, dicoba lagi masih tetap kurang bagus, keputusannya buang, beli yang baru. Bagaimana Tuhan terhadap kita tidak lempar kita ke neraka karena upah dosa adalah maut, tetapi mencipta ulang. Saudara perhatikan istilah ini menanggalkan manusia lama, mengenakan manusia baru. Paulus ini bicara kepada jemaat yang sudah lahir baru, tidak terlalu mudah kalau mereka dari dahulu biasa dengan orang-orang menyembah berhala. Dan mereka orang Efesus selama bertahun-tahun makan makanan yang sudah dipersembahkan kepada berhala. Yang namanya kultur itu susah berubah karena sudah merasuk ke dalam. Paulus bilang kamu sekarang sudah lahir baru, kamu masih tinggal di Efesus tetapi kamu harus mengalami

perubahan. Misalnya Saudara sebelum ke Singapura bukan orang Kristen, setelah mau lulus dari NTU, NUS baru dengar Injil. Tetapi waktu Saudara hidup mulai dari remaja sampai Saudara lulus dari NTU, NUS itu hobinya *clubbing*, lalu temannya semua yang hidupnya hura-hura, kalau ada libur tidak ada kepikiran kebaktian karena memang bukan Kristen. Kesenangan untuk mengumbar keinginan jasmani yang hawa nafsunya liar, itu sudah merasuk. Lalu Saudara dengar Injil lalu masuk ke PA pemuda, lain semua. Saudara merasa teman-temannya hidup sederhana, segala sesuatu yang dahulu dilakukan waktu sebelum dia bertobat itu sudah sangat mendarah daging. Sekarang kalau Saudara adalah orang Efesus yang dengar surat ini dari Paulus: kamu harus meninggalkan manusia lama. Kalau Saudara sebagai pemuda tidak ada komunitas baru, bagaimana iman kita bertumbuh, kita akan balik lagi ke teman yang lama. Karena mereka tidak hanya rajin telepon, mereka berkunjung dan sangat ramah. Bagaimana iman kita bertumbuh? Teman-teman yang lama senang sekali dalam hidupnya yang lama. Di PA Pemuda ketemu hanya hari Sabtu, Senin sampai Minggu tidak ada yang WA atau telepon. Tetapi teman lama itu sangat dekat, Saudara susah. Paulus mengatakan kamu harus menanggalkan *your old life*. Bukan kita hanya persekutuan dengan Tuhan misalnya saat teduh pagi, tetapi kalau kamu tidak punya komunitas, *you will not grow*. Bagaimana kita bisa saling mendorong untuk mencintai Tuhan, melayani kalau tidak ada komunitas? Saudara pasti berasa takut kalau menginjili teman sendirian, tetapi kalau kita ramai-ramai lebih berani. Jangankan pemuda, yang sudah majelis juga ketakutan, seperti KKR Regional, awalnya yang daftar 1, lama-lama menjadi banyak karena ada komunitas. Saudara jangan berpikir kultur itu mudah, sangat susah. Saya mau menjadi orang Kristen tetapi saya mau tetap di dalam kultur yang lama, Paulus mengatakan *you put off your old self*.

Poin ke-4 dan 5. Efesus 4:23. Setelah saya lahir baru dan bertobat, saya sudah terima Tuhan. Ada transformasi dari belum percaya sekarang percaya. Kita perlu diperbaharui, diperbaharui itu bukan seminggu sekali. Kalau Saudara kebaktian Minggu khotbahnya nyambung, kalau Saudara hari Minggu sedang *bad mood*, apa pun yang dikhotbahkan tidak nyambung. Itu harus ada *our own effort*. Paulus katakan: *you put off your old life*. Pikiran diperbaharui karena waktu Tuhan mencipta manusia sebagai peta dan teladan Allah, dalam diri manusia ada potensi. Di dalam peta dan teladan, di situ manusia mempunyai kemungkinan mencapai kesempurnaan. Melalui Kristus kita menjadi seperti Dia. Jadi waktu Tuhan mencipta manusia, di dalam diri kita diberikan sifat adil. *God has implanted in our heart as the image of God, the righteousness of God*. Istilah *righteousness* bahasa Inggris, artinya di dalam keadilan itu ada kebenaran. Di dalam keadilan (*righteousness*) itu ada *the truth*. Allah memberikan segala sesuatu kepada manusia di dalam Dia yang sesungguhnya-sungguhnya karena dikatakan *man was*

created after the true righteousness of God. Jadi waktu Allah memberi kepada kita, Allah memberikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh, yang sejati. Lalu waktu Allah mencipta manusia, Dia juga memberikan kepada kita sifat Dia yang suci. *Man was created after the true holiness of God*. Kesucian ini menjadi sifat moral manusia.

Efesus 2:10, poin yang kelima. Dikatakan kita ini buatan Allah, dicipta di dalam Kristus. Untuk dicipta ulang, yang melakukan penciptaan ulang itu adalah Kristus. Berarti karena peta teladan Allah ini sudah dicemari dosa, sejak Adam jatuh dalam dosa, maka waktu Kristus mencipta kita ulang, apa yang dicemari dan yang rusak, diberikan yang baru. Sifat adil dan benar, sifat yang suci dan kemampuan manusia boleh mengenal Allah, dibagi dalam 3 bagian.

Allah memberikan kepada kita sifat rasio yang bisa kita kembangkan bukan hanya bisa mengerti alam tetapi bisa mengenal Allah. Kita diberikan sifat hukum karena kita mengerti bahwa Allah memberikan, menciptakan kita menurut *His righteousness*, keadilan dan kebenaran. Waktu kita dilahirkan kembali, kita juga diberikan sifat Dia yang sungguh-sungguh suci, ini masuk kepada sifat moral. Bagaimana kita yang sudah percaya kepada Tuhan hidup? Bagaimana cara kita menilai segala sesuatu, apakah itu sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki? Bagaimana relasi di dalam kehidupan kita dalam segala sesuatu, apakah itu sesuai dengan keadilan Allah? Apakah kita hidup di dalam kesucian seperti yang Tuhan beri kepada kita? Ini semua di dalam satu proses, jadi *renewal* itu berjalan terus. Pertanyaan terakhir, apakah orang yang sudah lahir baru masih hidup di dalam dosa? Bagaimana kita bisa menjadi mirip dengan Tuhan? Setelah Allah melahirkan kita, kita masih mempunyai keinginan daging. Istilah *flesh* ini bukan jasmani tetapi natur berdosa. Maka Paulus mengatakan kamu tanggalkan yang lama, mengenakan yang baru dan mengalami *renewal*. Kita di dalam hidup ini, di dalam satu proses yang menuju kepada kemajuan. Kalau Saudara menjadi orang Kristen sekarang ini sudah 10 tahun, Saudara melihat ke belakang, hidup kita 10 tahun lalu dengan sekarang pasti ada perubahan kalau Saudara sudah lahir baru. Tetapi kalau Saudara Kristen karena agama hanya pakaian saja tetapi pengertiannya tidak berubah berarti Saudara belum bertobat. Progres ke depan pasti ada karena di dalam konsep *image of God*, di dalamnya ada potensi menuju kepada kesempurnaan seperti Kristus. Kapan kesempurnaan itu tiba kepada kita? Waktu kita bertemu Tuhan muka dengan muka, setelah kedatangan Tuhan yang kedua kali. Karena Tuhan memberikan kepada kita tubuh kebangkitan, sudah tidak lagi ada yang namanya keinginan atau *sinful nature* di dalam diri kita yang sekarang ada. Maukah Saudara? Mari kita berdoa.